

# ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PADA SEKTOR *BASIC INDUSTRY & MATERIALS* YANG TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK INDONESIA

**HALLEINA REJEKI PUTRI HARTONO**

Politeknik Negeri Madiun  
E-mail: halleina@pnm.ac.id

**YOPIE DIONDY KURNIAWAN**

Politeknik Negeri Madiun  
E-mail: yopie86@pnm.ac.id

## *Abstract*

*This study aims to determine the financial performance of companies in the primary industry & chemicals sector for four years, namely 2017-2020. The method used is quantitative descriptive research. In this study, the company's overall performance increases and decreases yearly. The current ratio as a whole still needs improvement, but PT. Colorpak Indonesia, Tbk, has a good performance. In the current ratio, quick fast ratio. Based on the analysis of the activity ratio of PT. Kirana Megatara, Tbk, performs well because its activity ratio is above the industry average. Based on the analysis of profitability ratios, companies with high ratios are PT. Lotte Chemical Titan, Tbk and PT. Tjiwi Kimia Paper Factory, Tbk. The company has a value above the industry average. Based on the solvency analysis of PT. Alkindo Naratama, Tbk, PT. Madusari Indah, Tbk, PT. Colorpak Indonesia, Tbk, has poor performance. The company is dependent on debt compared to equity and assets.*

*Keywords: Analysis of financial statements, financial performance*

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang berada pada sektor basic industry & chemicals selama empat tahun, yaitu 2017-2020. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Pada penelitian ini secara keseluruhan perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan kinerja setiap tahunnya. Rasio lancar secara keseluruhan masih kurang baik, namun PT. Colorpak Indonesia, Tbk memiliki kinerja yang baik. Secara rasio lancar dan rasio cepat. Berdasarkan analisis rasio aktivitas PT. Kirana Megatara, Tbk memiliki kinerja yang baik karena rasio aktivitasnya berada di atas rata-rata industri. Berdasarkan analisis rasio profitabilitas, perusahaan yang memiliki rasio yang tinggi adalah PT. Lotte Chemical Titan, Tbk dan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk. Perusahaan tersebut memiliki nilai di atas rata-rata industrinya. Berdasarkan analisis solvabilitas PT. Alkindo Naratama, Tbk, PT. Madusari Indah, Tbk, PT. Colorpak Indonesia, Tbk memiliki kinerja yang kurang baik. Perusahaan tersebut tergantung kepada utang, apabila dibandingkan dengan ekuitas dan aset.

Kata kunci: Analisis laporan keuangan, kinerja keuangan

## **PENDAHULUAN**

Analisis rasio keuangan adalah alat analisis yang digunakan perusahaan dalam menilai kinerja laporan keuangan berdasarkan data keuangan yang berdasarkan pada laporan keuangan.

Bagian akuntansi suatu organisasi selalu menutup buku pada akhir periode dengan menyiapkan laporan keuangan yang berisi laporan laba rugi, neraca (laporan posisi keuangan). Informasi yang tersaji pada laporan keuangan ini sangat diperlukan oleh pihak-pihak tertentu. Informasi yang muncul pada laporan keuangan dihasilkan dari kegiatan usaha pada suatu periode tertentu. Pada saat membaca kondisi keuangan diperlukan suatu alat, yaitu menggunakan analisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan (Misnawati, 2021) merupakan suatu proses meneliti suatu laporan keuangan beserta unsurnya yang bertujuan untuk mengevaluasi serta memprediksi kinerja keuangan suatu perusahaan atau entitas lainnya pada saat ini dan masa lalu. Analisis laporan keuangan berisi perhitungan-perhitungan serta interpretasi atas laporan keuangan. Hasil dari interpretasi dan perhitungan ini dapat dimanfaatkan oleh pemerintah, pemilik usaha, investor, dan para pengguna laporan keuangan lainnya. Analisis laporan keuangan digunakan untuk menentukan estimasi yang mungkin terjadi pada perusahaan atau suatu entitas pada masa yang akan datang.

Pandemi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*, yang terjadi sekitar awal tahun 2020 di Indonesia, memukul berbagai sektor industri. Kerugian ekonomi yang terjadi sampai dengan tahun 2020 (Ulya, 2021) sebesar Rp.1.356 triliun. Namun ada sektor-sektor (Nurdiana, 2020) yang secara kinerja tidak terpengaruh oleh pandemi. Salah satunya adalah sektor farmasi dan kesehatan. Sektor ini beririsan dengan sektor *basic industry & chemicals* apabila melihat sektor-sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang terdaftar pada BEI (Ramadhani, 2021) adalah 738 perusahaan pada tahun 2021. Perusahaan yang terdaftar (Sidik, 2021) terdiri atas 12 sektor. Salah satunya adalah sektor *basic industry & chemicals*. Perusahaan ini memiliki beberapa sub-sektor, mulai dari sub-sektor pakan ternak hingga sub-sektor industri kayu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang berada pada sektor *basic industry & chemicals* selama empat tahun, yaitu 2017-2020.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1 bertujuan untuk menyajikan informasi terkait laporan posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas atas suatu entitas. Informasi ini nantinya berguna bagi pemakai laporan keuangan untuk mengambil keputusan. Salah satu alat dalam membaca laporan keuangan adalah melalui analisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan (Riswan & Kesuma, 2014) merupakan suatu metode dalam mempelajari suatu trend dalam menentukan posisi keuangan serta hasil operasi dan perkembangan perusahaan bersangkutan. Analisis laporan keuangan (Sagita, 2017) berupa alat serta teknik analisis laporan keuangan yang bertujuan untuk mengambil keputusan serta estimasi yang bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam analisis bisnis. Pengguna dari laporan keuangan berasal dari internal dan eksternal suatu entitas. Pengguna yang berasal dari luar entitas dapat berupa pemerintah, investor, bank, auditor eksternal, dan pihak-pihak yang berkepentingan kepada entitas. Pengguna yang berasal dari dalam entitas adalah pihak manajerial, karyawan, serta auditor internal.

Analisis laporan keuangan (Kasmir, 2012) berguna untuk mengetahui potensi kekuatan yang dimiliki, untuk mengetahui kinerja keuangan serta kinerja manajemen suatu perusahaan dalam periode tertentu, untuk mengetahui kelemahan yang terjadi, untuk mengetahui langkah-langkah yang dilakukan ke depan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan perusahaan, serta dapat digunakan sebagai perbandingan pencapaian antar perusahaan sejenis. Pengguna dari laporan keuangan nantinya akan melakukan analisis atas laporan keuangan.

Penilaian kinerja dapat berupa kinerja keuangan dan kinerja non-keuangan. Kinerja keuangan (Indah & Wahyunining, 2020) merupakan alat yang digunakan untuk melihat seberapa jauh suatu perusahaan sudah melaksanakan peraturan-peraturan keuangan secara baik dan benar. Penilaian kinerja secara keuangan terlihat pada laporan keuangan perusahaan yang tercantum pada laporan posisi keuangan, laporan laba-rugi, laporan arus kas, serta hal-hal lain

Pengukuran kinerja dalam analisis laporan keuangan menggunakan analisis rasio. Rasio-rasio yang digunakan adalah:

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas (Harahap, 2009) adalah rasio yang berguna untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek.

1) Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio ini berguna (Kasmir, 2015) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam pembayaran kewajiban jangka pendek yang tenggat waktunya sudah dekat. Rata-rata industry untuk rasio ini adalah 200%. Berikut adalah rumus untuk rasio lancar:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

## 2) Rasio Cepat (Quick Ratio)

Rasio ini (Kasmir, 2015) merupakan alat untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Rata-rata industri untuk rasio ini adalah 150%. Berikut rumus dari rasio cepat:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

## b. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam penggunaan aktiva perusahaan itu sendiri.

## 1) Rasio Perputaran Total Aset (Total Asset Turnover Ratio)

Rasio ini (Kasmir, 2015) mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh penjualan berdasarkan aktiva. Rata-rata industri untuk perputaran total aset adalah dua kali. Berikut rumus dari rasio perputaran total aset.

$$\text{Total Asset Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$$

## 2) Rasio Perputaran Aktiva Tetap (Fixed Asset Turnover Ratio)

Rasio ini (Hery, 2015) mengukur efektivitas aset tetap dari suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rata-rata industry untuk perputaran aktiva tetap adalah sebanyak lima kali. Berikut rumus dari rasio perputaran aktiva tetap.

$$\text{Fixed Asset Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata aset tetap}} \times 100\%$$

## c. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas (Munawir, 2010) adalah pengukuran rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

1) *Return on Asset* (ROA)

Rasio ini (Hery, 2015) mengukur efektivitas aset dalam menghasilkan laba bersih. Berikut adalah rumusnya. Rata-rata industri untuk ROA adalah 30%.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2) *Return on Equity (ROE)*

Rasio ini (Kasmir, 2015) berguna untuk pengukuran laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rata-rata industri untuk rasio ini adalah 40%. Berikut adalah rumus dari return on equity.

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas pemegang saham}} \times 100\%$$

d. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas (Kasmir, 2015) merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

1) *Rasio Utang Terhadap Aset (Debt to Asset Ratio)*

Rasio ini adalah rasio utang yang digunakan dalam menghitung perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Rata-rata industri untuk rasio ini adalah 35%. Berikut rumus dari rasio utang terhadap aset:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Liabilitas}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

2) *Rasio Utang Terhadap Ekuitas (Debt to Equity Ratio)*

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan dalam menghitung perbandingan antara utang dengan ekuitas. Rata-rata industri untuk rasio ini adalah 81%. Berikut rumus dari rasio utang terhadap ekuitas.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif bertujuan (Bungin, 2009) untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau beberapa variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2021. Sektor yang diambil adalah sektor *basic industry & chemicals*. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan penelitian kepustakaan, penelitian internet, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan melalui tahapan:

1. Melakukan review atas laporan keuangan
2. Melakukan perhitungan rasio keuangan.

### 3. Melakukan perbandingan antar perhitungan rasio keuangan.

Analisis data menggunakan time-series analysis dari hasil perhitungan yang sudah diperoleh. Berdasarkan hasil analisis data tersebut didapatkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik atau tidak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### RASIO LIKUIDITAS

#### Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Berdasarkan hasil analisis selama empat tahun hampir seluruh perusahaan mengalami ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Namun untuk PT. Colorpak Indonesia Tbk memiliki kemampuan pemenuhan kewajiban jangka pendek yang baik.

**Tabel 1.** Hasil Perhitungan Rasio Lancar (1)

Tahun	TKIM		AGII		ALDO		FPNI		CLPI	
	Current Ratio	Kondisi								
2017	143,81%	Kurang Baik	150,48%	Kurang Baik	144,04%	Kurang Baik	111,88%	Kurang Baik	312,47%	Sangat Baik
2018	169,65%	Kurang Baik	122,20%	Kurang Baik	161,92%	Kurang Baik	123,88%	Kurang Baik	215,48%	Sangat Baik
2019	162,68%	Kurang Baik	87,48%	Kurang Baik	181,13%	Kurang Baik	131,88%	Kurang Baik	251,22%	Sangat Baik
2020	138,24%	Kurang Baik	100,92%	Kurang Baik	176,55%	Kurang Baik	158,45%	Kurang Baik	347,94%	Sangat Baik

**Tabel 2.** Hasil Perhitungan Rasio Lancar (2)

Tahun	APLI		MOLI		MDKA		KMTR	
	Current Ratio	Kondisi						
2017	171,66%	Kurang Baik	213,89%	Sangat Baik	90,73%	Kurang Baik	729,92%	Sangat Baik
2018	100,30%	Kurang Baik	238,54%	Sangat Baik	84,51%	Kurang Baik	116,79%	Kurang Baik
2019	140,60%	Kurang Baik	213,20%	Sangat Baik	80,59%	Kurang Baik	105,03%	Kurang Baik
2020	158,61%	Kurang Baik	175,10%	Kurang Baik	103,68%	Kurang Baik	117,31%	Kurang Baik

#### Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Perusahaan yang memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan nilai persediaan adalah PT. Colorpak Indonesia, Tbk. Perusahaan ini hampir selama empat tahun memiliki nilai rasio cepat yang bagus dibandingkan perusahaan sejenis pada industri.

**Tabel 3.** Hasil Perhitungan Rasio Cepat (1)

Tahun	TKIM		AGII		ALDO		FPNI		CLPI	
	Quick Ratio	Kondisi								
2017	96,18%	Kurang Baik	112,58%	Kurang Baik	89,92%	Kurang Baik	47,92%	Kurang Baik	221,61%	Sangat Baik
2018	110,03%	Kurang Baik	87,09%	Kurang Baik	99,23%	Kurang Baik	43,44%	Kurang Baik	148,70%	Kurang Baik
2019	116,14%	Kurang Baik	64,47%	Kurang Baik	92,78%	Kurang Baik	48,03%	Kurang Baik	180,46%	Sangat Baik
2020	95,00%	Kurang Baik	73,20%	Kurang Baik	108,36%	Kurang Baik	59,34%	Kurang Baik	262,17%	Sangat Baik

**Tabel 4.** Hasil Perhitungan Rasio Cepat (2)

Tahun	APLI		MOLI		MDKA		KMTR	
	Quick Ratio	Kondisi						
2017	98,43%	Kurang Baik	131,12%	Kurang Baik	61,18%	Kurang Baik	478,39%	Sangat Baik
2018	71,24%	Kurang Baik	153,81%	Sangat Baik	30,44%	Kurang Baik	69,06%	Kurang Baik
2019	78,86%	Kurang Baik	122,32%	Kurang Baik	19,58%	Kurang Baik	59,23%	Kurang Baik
2020	103,71%	Kurang Baik	81,40%	Kurang Baik	29,81%	Kurang Baik	55,88%	Kurang Baik

## RASIO AKTIVITAS

### Rasio Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover Ratio*)

Perusahaan yang efektif menggunakan aset tetapnya adalah PT. Kirana Megatara, Tbk. Perusahaan ini selama empat tahun memiliki kinerja yang baik dalam menggunakan asetnya. Rasio perputaran total aset di atas rata-rata industrinya selama empat tahun.

**Tabel 5.** Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Total Aset (Total Asset Turnover Ratio) (1)

Tahun	TKIM		AGII		ALDO		FPNI		CLPI	
	Total Asset Turnover Ratio	Kondisi								
2017	0,40 kali	Kurang Baik	0,30 kali	Kurang Baik	1,56 kali	Kurang Baik	2,19 kali	Baik	1,03 kali	Kurang Baik
2018	0,38 kali	Kurang Baik	0,32 kali	Kurang Baik	1,70 kali	Kurang Baik	1,64 kali	Kurang Baik	1,20 kali	Kurang Baik
2019	0,35 kali	Kurang Baik	0,32 kali	Kurang Baik	1,21 kali	Kurang Baik	1,81 kali	Kurang Baik	1,17 kali	Kurang Baik
2020	0,28 kali	Kurang Baik	0,31 kali	Kurang Baik	1,18 kali	Kurang Baik	1,96 kali	Kurang Baik	1,15 kali	Kurang Baik

**Tabel 6.** Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Total Aset (Total Asset Turnover Ratio) (2)

Tahun	APLI		MOLI		MDKA		KMTR	
	Total Asset Turnover Ratio	Kondisi						
2017	0,79 kali	Kurang Baik	0,75 kali	Kurang Baik	0,38 kali	Kurang Baik	3,29 kali	Sangat Baik
2018	0,97 kali	Kurang Baik	0,70 kali	Kurang Baik	0,50 kali	Kurang Baik	2,86 kali	Sangat Baik
2019	0,95 kali	Kurang Baik	0,60 kali	Kurang Baik	0,46 kali	Kurang Baik	2,53 kali	Sangat Baik
2020	0,79 kali	Kurang Baik	0,71 kali	Kurang Baik	0,34 kali	Kurang Baik	1,91 kali	Kurang Baik

**Rasio Perputaran Aktiva Tetap (Fixed Asset Turnover Ratio)****Tabel 7.** Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Aktiva Tetap (Fixed Asset Turnover Ratio) (1)

Tahun	TKIM		AGII		ALDO		FPNI		CLPI	
	Fixed Asset Turnover Ratio	Kondisi								
2017	0,89 kali	Kurang Baik	0,41 kali	Kurang Baik	5,41 kali	Baik	6,03 kali	Sangat Baik	3,87 kali	Kurang Baik
2018	0,99 kali	Kurang Baik	0,44 kali	Kurang Baik	4,45 kali	Kurang Baik	3,74 kali	Kurang Baik	4,75 kali	Kurang Baik
2019	1,05 kali	Kurang Baik	0,44 kali	Kurang Baik	2,82 kali	Kurang Baik	3,37 kali	Kurang Baik	4,75 kali	Kurang Baik
2020	0,93 kali	Kurang Baik	0,44 kali	Kurang Baik	2,71 kali	Kurang Baik	2,99 kali	Kurang Baik	4,88 kali	Kurang Baik

**Tabel 8.** Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Aktiva Tetap (Fixed Asset Turnover Ratio) (2)

Tahun	APLI		MOLI		MDKA		KMTR	
	Fixed Asset Turnover Ratio	Kondisi						
2017	1,37 kali	Kurang Baik	2,02 kali	Kurang Baik	1,20 kali	Kurang Baik	14,80 kali	Sangat Baik
2018	1,53 kali	Kurang Baik	1,85 kali	Kurang Baik	1,50 kali	Kurang Baik	12,40 kali	Sangat Baik
2019	1,47 kali	Kurang Baik	1,50 kali	Kurang Baik	1,36 kali	Kurang Baik	9,37 kali	Sangat Baik
2020	1,15 kali	Kurang Baik	1,97 kali	Kurang Baik	1,04 kali	Kurang Baik	7,20 kali	Sangat Baik

Perusahaan yang efektif menggunakan aset tetapnya adalah PT. Kirana Megatara, Tbk. Perusahaan ini selama empat tahun memiliki kinerja yang baik dalam menggunakan aset tetapnya. Rasio perputaran total aset di atas rata-rata industrinya selama empat tahun.

### RASIO SOLVABILITAS

#### Rasio Utang Terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Kebanyakan perusahaan memanfaatkan utang dalam menjalankan kegiatannya. Perusahaan memiliki nilai yang cukup banyak dalam menggunakan utangnya jika dibandingkan dengan nilai aset secara keseluruhan. Namun pada PT. Alkindo Naratama, Tbk nilai utang secara total terlalu besar dibandingkan dengan nilai asetnya.

**Tabel 9.** Rasio Utang Terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*) (1)

Tahun	TKIM		AGII		ALDO		FPNI		CLPI	
	Debt to Asset Ratio	Kondisi								
2017	61,38%	Sangat Baik	46,41%	Sangat Baik	117,37%	Sangat Baik	50,01%	Sangat Baik	25,31%	Kurang Baik
2018	58,34%	Sangat Baik	52,65%	Sangat Baik	99,31%	Sangat Baik	50,98%	Sangat Baik	36,05%	Baik
2019	54,76%	Sangat Baik	53,00%	Sangat Baik	73,44%	Sangat Baik	40,15%	Sangat Baik	31,90%	Baik
2020	50,78%	Sangat Baik	52,51%	Sangat Baik	61,59%	Sangat Baik	36,29%	Baik	24,39%	Kurang Baik

**Tabel 10.** Rasio Utang Terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*) (2)

Tahun	APLI		MOLI		MDKA		KMTR	
	Debt to Asset Ratio	Kondisi						
2017	43,02%	Sangat Baik	29,60%	Kurang Baik	48,90%	Sangat Baik	55,45%	Sangat Baik
2018	59,42%	Sangat Baik	37,75%	Baik	47,08%	Sangat Baik	58,91%	Sangat Baik
2019	49,26%	Sangat Baik	36,94%	Baik	44,88%	Sangat Baik	55,36%	Sangat Baik
2020	49,32%	Sangat Baik	39,02%	Baik	58,12%	Sangat Baik	59,61%	Sangat Baik

#### Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

PT. Madusari Indah Tbk dan PT. Colorpak Indonesia, Tbk memiliki nilai utang yang tidak terlalu besar dibandingkan dengan perusahaan sejenis yang ada di industri. Apabila nilai rasio ini tidak terlalu besar, berarti perusahaan tidak memiliki ketergantungan besar terhadap utang.

Sebaliknya PT. Kirana Megatara, Tbk yang memiliki nilai rasio utang terhadap ekuitas yang cukup besar.

**Tabel 11.** Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) (1)

Tahun	TKIM		AGII		ALDO		FPNI		CLPI	
	Debt to Equity Ratio	Kondisi								
2017	158,93%	Sangat Baik	88,49%	Baik	117,37%	Sangat Baik	100,06%	Sangat Baik	33,88%	Kurang Baik
2018	140,06%	Sangat Baik	111,19%	Sangat Baik	99,31%	Sangat Baik	104,00%	Sangat Baik	56,37%	Kurang Baik
2019	121,06%	Sangat Baik	112,79%	Sangat Baik	73,44%	Kurang Baik	67,07%	Kurang Baik	46,84%	Kurang Baik
2020	103,19%	Sangat Baik	110,56%	Sangat Baik	61,59%	Kurang Baik	56,97%	Kurang Baik	32,26%	Kurang Baik

**Tabel 12.** Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) (2)

Tahun	APLI		MOLI		MDKA		KMTR	
	Debt to Equity Ratio	Kondisi						
2017	75,50%	Kurang Baik	42,05%	Kurang Baik	95,69%	Sangat Baik	124,51%	Sangat Baik
2018	146,43%	Sangat Baik	60,64%	Kurang Baik	88,98%	Sangat Baik	143,39%	Sangat Baik
2019	97,08%	Sangat Baik	58,59%	Kurang Baik	81,45%	Baik	124,05%	Sangat Baik
2020	97,31%	Sangat Baik	63,99%	Kurang Baik	64,92%	Kurang Baik	147,59%	Sangat Baik

## RASIO PROFITABILITAS

### *Return on Asset (ROA)*

Perusahaan yang dapat memanfaatkan asetnya secara efektif adalah PT Lotte Chemical Titan, Tbk. Perusahaan memiliki nilai return on asset yang cukup besar dibandingkan perusahaan sejenis.

**Tabel 13.** Return on Asset (ROA) (1)

Tahun	TKIM		AGII		ALDO		FPNI		CLPI	
	Return on Asset	Kondisi								
2017	39,20%	Baik	28,71%	Kurang Baik	142,12%	Sangat Baik	225,87%	Sangat Baik	100,89%	Sangat Baik
2018	35,61%	Baik	31,19%	Baik	132,74%	Sangat Baik	160,31%	Sangat Baik	110,16%	Sangat Baik
2019	34,19%	Baik	31,39%	Baik	118,52%	Sangat Baik	200,30%	Sangat Baik	118,06%	Sangat Baik
2020	28,19%	Kurang Baik	30,73%	Baik	115,98%	Sangat Baik	207,10%	Sangat Baik	119,15%	Sangat Baik

**Tabel 14.** Return on Asset (ROA) (2)

Tahun	APLI		MOLI		MDKA		KMTR	
	Return on Asset	Kondisi						
2017	95,87%	Sangat Baik	74,60%	Sangat Baik	34,89%	Baik	15,14%	Kurang Baik
2018	87,06%	Sangat Baik	63,72%	Sangat Baik	36,83%	Baik	22,50%	Kurang Baik
2019	104,47%	Sangat Baik	59,94%	Sangat Baik	42,26%	Sangat Baik	6,21%	Kurang Baik
2020	80,09%	Sangat Baik	64,60%	Sangat Baik	34,62%	Baik	4,88%	Kurang Baik

**Return on Equity (ROE)**

PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk memiliki nilai ROE yang cukup signifikan dibandingkan dengan perusahaan sejenis. Nilai ROE ini memperlihatkan bahwa perusahaan cukup efektif memanfaatkan modal sendiri.

**Tabel 15.** Return on Equity (ROE) (1)

Tahun	TKIM		AGII		ALDO		FPNI		CLPI	
	Return on Equity	Kondisi								
2017	2,74%	Kurang Baik	2,84%	Kurang Baik	12,66%	Kurang Baik	-1,82%	Kurang Baik	9,14%	Kurang Baik
2018	19,89%	Kurang Baik	3,63%	Kurang Baik	9,58%	Kurang Baik	2,61%	Kurang Baik	6,96%	Kurang Baik
2019	12,02%	Kurang Baik	3,13%	Kurang Baik	14,70%	Kurang Baik	-3,31%	Kurang Baik	7,68%	Kurang Baik
2020	9,81%	Kurang Baik	2,95%	Kurang Baik	11,07%	Kurang Baik	-5,20%	Kurang Baik	7,39%	Kurang Baik

**Tabel 16.** Return on Equity (ROE) (2)

Tahun	APLI		MOLI		MDKA		KMTR	
	Return on Equity	Kondisi						
2017	-0,59%	Kurang Baik	8,20%	Kurang Baik	22,76%	Kurang Baik	26,71%	Kurang Baik
2018	-11,51%	Kurang Baik	8,10%	Kurang Baik	13,70%	Kurang Baik	10,87%	Kurang Baik
2019	4,51%	Kurang Baik	5,15%	Kurang Baik	13,21%	Kurang Baik	8,04%	Kurang Baik
2020	-3,12%	Kurang Baik	5,70%	Kurang Baik	5,12%	Kurang Baik	9,53%	Kurang Baik

## SIMPULAN

Berikut adalah kesimpulan dari penelitian ini.

- 1) Secara keseluruhan perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan kinerja setiap tahunnya. Rasio lancar secara keseluruhan masih kurang baik, namun PT. Colorpak Indonesia, Tbk memiliki kinerja yang baik. Secara rasio lancar dan rasio cepat.
- 2) Berdasarkan analisis rasio aktivitas PT. Kirana Megatara, Tbk memiliki kinerja yang baik karena rasio aktivitasnya berada di atas rata-rata industry.
- 3) Berdasarkan analisis rasio profitabilitas, perusahaan yang memiliki rasio yang tinggi adalah PT. Lotte Chemical Titan, Tbk dan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk. Perusahaan tersebut memiliki nilai di atas rata-rata industrinya.
- 4) Berdasarkan analisis solvabilitas PT. Alkindo Naratama, Tbk, PT. Madusari Indah, Tbk, PT. Colorpak Indonesia, Tbk memiliki kinerja yang kurang baik. Perusahaan tersebut tergantung kepada utang, apabila dibandingkan dengan ekuitas dan aset.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, M. B. (2009). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Kencana.
- Harahap, S. S. (2009). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2015). Analisis Kinerja Manajemen. PT Grasindo.
- Indah, Y., & Wahyunining, T. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo. Ilmiah Ilmu Ekonomi Dan Bisnis.
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan (Delapan). Rajawali Pers.
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada.
- Misnawati. (2021). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Nasrum Djam Gasindo. Jurnal Ilmiah Dikdaya.
- Munawir. (2010). Analisis Laporan Keuangan (Empat). Liberty.
- Nurdiana, T. (2020). Ini lo 5 sektor yang mampu bertahan, bahkan tumbuh saat pandemi corona. Kontan.Co.Id. <https://nasional.kontan.co.id/news/ini-lo-5-sektor-yang-mampu-bertahan-bahkan-tumbuh-saat-pandemi-corona>
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, (2019), Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ramadhani, P. I. (2021). Ada 26 Pencatatan Saham Baru, Total 738 Perusahaan Tercatat di BEI. Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/saham/read/4616919/ada-26-pencatatan-saham-baru-total-738-perusahaan-tercatat-di-bei>

- Riswan, & Kesuma, Y. F. (2014). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT Budi Satria Wahana Motor. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*.
- Sagita, D. (2017). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Vens Beauty Di Surabaya. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.
- Sidik, S. (2021). Resmi, Mulai Hari Ini BEI Kelompokkan Emiten di 12 Sektor. *Cnbcindonesia.Com*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210125150721-17-218547/resmi-mulai-hari-ini-bei-kelompokkan-emiten-di-12-sektor>
- Ulya, F. N. (2021). Akibat Covid-19, Kerugian Ekonomi Tahun 2020 Capai Rp 1.356 Triliun. *Kompas.Com*. <https://money.kompas.com/read/2021/04/29/143647026/akibat-covid-19-kerugian-ekonomi-tahun-2020-capai-rp-1356-triliun?page=all>